



Penerapan *Flashcard* Berbasis Karakter Flora dan Fauna Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Peserta Didik Tunagrahita Sedang SLB Siswa Budhi

Qurrota A'yuni¹, Mirna Veanda Rista Agustin², Dian Nur Cahyani³, Muhammad Dian Nazarudin⁴, Mega Nur Karisma⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: ¹qurrotaynnn@gmail.com, ²mirnaveanda@gmail.com, ³nurchahyanidian75@gmail.com, ⁴mdiannaz345@gmail.com, ⁵megannurkarisma@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 20-12-2022 Accepted: 10-03-2023 Published: 28-07-2023	<i>This study aims to describe the learning outcomes of students who are taught using flashcard learning media for students of SLB Siswa Budhi and to find out whether there are differences in learning outcomes for students who are taught before and after being taught using flashcard learning media based on flora and fauna. The ability to read and recognize children's letters is influenced by the learning media used. This can be seen from the application of flashcard learning media. Data was collected from three students of SLB Siswa Budhi. This research is a descriptive qualitative research. At the data collection stage, the researcher used the listening method and experimental research, the listening method was listening to the children's speech which they obtained before and after the application of flashcard learning media. Therefore this research concerns the application of flora and fauna character-based flashcards to improve the ability to recognize letters of moderately mentally retarded students. This research resulted that the application of flashcard learning media is good and appropriate to be used as a learning medium because it can improve the ability to read and recognize letters of students with moderate mental retardation.</i>
Keywords: <i>Flashcard Application Learning</i>	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* peserta didik tunagrahita sedang SLB Siswa Budhi dan untuk mengetahui Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard yang berbasis flora dan fauna*. Kemampuan membaca dan mengenal huruf anak dipengaruhi oleh media pembelajaran yang dipakai. Hal ini dilihat dari penerapan media pembelajaran *flashcard*. Data dikumpulkan dari tiga peserta didikslb Siswa Budhi tunagrahita sedang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dan penelitian eksperimen, metode simak yaitu menyimak ujaran anak-anak yang diperolehnya sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran *flashcard*. Oleh karena itu penelitian ini mengenai penerapan *flashcard* berbasis karakter flora dan fauna untuk meningkatkan kemampuan mengenai huruf peserta didiktunagrahita sedang. penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan media pembelajaran *flashcard* baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal huruf peserta didikslb tunagrahita sedang.

Kata Kunci: *Flashcard*, Penerapan, Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memiliki kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa [1]. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena berkebutuhan khusus seperti fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan luar biasa diibaratkan sebagai sebuah kendaraan dimana peserta didik berkebutuhan pendidikan khusus, meskipun berada di sekolah umum, diberi garansi untuk mendapatkan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni tunagrahita. Tunagrahita adalah salah satu jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Hal ini terbukti pada IQ anak tunagrahita yang cenderung rendah. Adapun jenis tunagrahita dibagi menjadi tiga yakni tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa keterlambatan dalam perkembangan kecerdasannya, anak tunagrahita akan mengalami berbagai hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan, bahkan diantara mereka ada yang mencapai sebagian atau kurang, tergantung pada berat ringannya hambatan yang dimiliki anak serta perhatian yang diberikan oleh lingkungannya [2].

Penelitian ini dilakukan di SLB Siswa Budhi yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 222A, Gayungan, Surabaya. Pada penelitian kali ini, peneliti mengobservasi 3 anak tunagrahita yang masih memiliki kendala belum tuntas pada keterampilan membaca. Membaca adalah kemampuan menyimpulkan gabungan beberapa kata yang membentuk kalimat sehingga mendapatkan informasi. Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat yang menyatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca dalam mendapatkan pesan yang diberikan oleh penulis melewati media bahasa tertulis [3]. Teknik dasar membaca sendiri dimulai dari kemampuan mengenal huruf. atau abjad. Proses ini menjadi dasar pada peserta didik sekolah dasar tingkat bawah pada kelas satu tidak terkecuali pada sekolah luar biasa.

Berdasarkan observasi dilakukan di SLB Siswa Budhi jenjang SMA yang ditemukan permasalahan kurangnya kemampuan mengenal huruf, sehingga perlu perhatian dan pembelajaran dengan bahan ajar yang tepat pada peserta didik tersebut. Pada jenjang ini dapat dilihat pada saat pendidik mengenalkan dan menerangkan huruf kepada peserta didik dengan cara membaca secara konvensional dengan menggunakan buku baca 2 suku kata, akan tetapi peserta didik belum dapat memahami tentang konsep dari huruf yang dijelaskan. Hasilnya peserta didik cenderung ragu dalam menyebutkan huruf, terutama pada pelafalan huruf vokal semisal (a) dibaca (u) kadang (i) dibaca (e). Saat pendidik memberikan instruksi untuk menunjukkan mana huruf (p) yang terdapat di buku baca, peserta didik akan menunjukkan huruf (q) dan ketika di minta untuk kembali menunjukkan huruf (a) peserta didik tersebut memilih untuk diam yang menandakan peserta didik lupa.

Penerapan *flashcard* sebagai media ajar keterampilan mengenal huruf tunagrahita sedang SLB Siswa Budhi agar peserta didik lebih mudah dalam mengingat huruf alfabet. Media *flashcard* merupakan media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan lain-lain [4]. *Flashcard* adalah media visual dengan ukuran tertentu dalam bentuk kartu. Ukurannya yang disesuaikan dengan kebutuhan, namun relatif tidak terlalu besar. *Flashcard* sering juga disebut kartu gambar, karena setiap kartunya berisikan gambar baik dalam bentuk foto atau ilustrasi animasi. *Flashcard* sering digunakan sebagai media pengenalan benda-benda bagi anak-anak. Dalam penerapannya *flashcard* telah banyak perubahan dengan mengkombinasikan huruf atau angka yang dihubungkan dengan abjad pada benda yang menjadi objek utama pada *flashcard*. Media *flashcard* dapat digunakan untuk melatih anak mengenal huruf, mengeja dan memperkaya kosa kata.

Berdasarkan gambaran observasi yang dilaksanakan pada SLB Siswa Budhi, *flashcard* yang digunakan cenderung *flashcard* dalam bentuk benda di sekeliling seperti buah hewan yang semuanya digabung menjadi satu tidak dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik benda sehingga peserta didik cenderung tidak tertarik dan jenuh. Bentuk *flashcard* pada penelitian kali ini berupa kartu dengan gambar flora dan fauna yang di bawahnya terdapat deskripsi huruf alfabet. Gambar flora fauna digunakan agar terlihat lebih menarik perhatian peserta didik dan tidak mengalihkan fokus mereka. pada hasil observasi yang dilaksanakan pada Selasa, 12 Desember 2022, sebelum digunakannya *flashcard* memberikan gambaran masih rendahnya kemampuan dalam mengenal huruf anak tunagrahita sedang. Salah satunya

disebabkan terbatasnya sumber media pembelajaran sehingga menurunkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research & experiment* (penelitian eksperimen). Metode penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain atau menguji bagaimana hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Menurut Sukmadinata (2008: 194) mengemukakan bahwa, “Penelitian eksperimental merupakan pendekatan penelitian yang cukup khas. Kekhasan tersebut diperlihatkan oleh dua hal, pertama penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Dalam penelitian eksperimen pembelajaran merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari suatu perlakuan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan, metode, strategi atau media tertentu. Penelitian eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan satu kelompok eksperimen atau lebih yang diberi perlakuan, dengan satu kelompok pembanding atau lebih yang tidak diberi perlakuan. Penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu eksperimen murni (*true experimental*), eksperimen kuasi (*quasi experimental*), eksperimen lemah (*weak experimental*), eksperimen subjek tunggal (*single subject experimental*).

Peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi melihat langsung proses pembelajaran pengenalan huruf. Subjek penelitian yaitu peserta didik jenjang SMA kelas X dan XI di SLB Siswa Budhi. Selanjutnya penelitian dilakukan dengan berlatih membaca terhadap peserta didik jenjang SMA kelas X dan XI di SLB Siswa Budhi tentang pembelajaran mengenal huruf bahasa Indonesia dengan media-media yang dibutuhkan seperti buku membaca konvensional 2 suku kata, tabel huruf dan angka dan juga *flashcard*. Pada langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengenal huruf dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah mendapatkan data penelitian, peneliti menerapkan *flashcard* sebagai pembanding kemampuan awal dan akhir peserta didik dalam mengenal huruf. langkah yang terakhir yaitu reduksi data keseluruhan yang diambil dari hasil penelitian yang telah diperoleh yang ditulis dalam bentuk tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji keefektifan media pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita maka dilakukan penerapan media ajar *flashcard* pada proses pembelajaran membaca peserta didik tunagrahita di SLB Siswa Budhi. Penerapan media ajar dilakukan kepada tiga peserta didik tunagrahita sedang pada jenjang SMA kelas X dan XI SLB Siswa Budhi dengan didampingi guru kelas. Penerapan media ajar *flashcard* bertujuan untuk mengetahui dan mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Sebelum menerapkan media ajar *flashcard*, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan buku siswa. Adapun fakta yang didapatkan berdasarkan hasil observasi di lapangan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Karakteristik Peserta Didik ABK

Nama	Kelas/Jenjang	Jenis ABK	Karakteristik	Kemampuan Membaca
Damar	Kelas X/SMA	Tunagrahita sedang	<ol style="list-style-type: none"> Perhatian mudah teralihkan Kurang jelas dalam membaca 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak bisa membaca Sulit mengenal dan menghafal huruf
Yoga	Kelas X/SMA	Tunagrahita sedang	<ol style="list-style-type: none"> Sulit diajak berkomunikasi Perhatian mudah teralihkan 	<ol style="list-style-type: none"> Lancar membaca alfabet, namun seringkali lupa Cara membaca kurang jelas

Wahyu	Kelas XI/SMA	Tunagrahita sedang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sibuk dengan dunianya sendiri 2. Mudah merasa bosan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lancar membaca, namun seringkali lupa antara huruf M dan N 2. kesulitan membaca lebih dari satu kata 3. Sulit menggabungkan antar suku kata yang baru
-------	--------------	--------------------	---	--

Setelah mengetahui karakteristik peserta didik, peneliti mulai melakukan uji coba membaca pada peserta didik. Langkah awal, peneliti bertanya dengan pertanyaan pertanyaan sederhana mengenai huruf alfabet yang ada dalam Buku peserta didik dengan menggunakan tabel pengenalan huruf alfabet berikut. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf dengan dua indikator yaitu kemampuan dalam menyebutkan huruf serta kemampuan dalam menghafalkan huruf. Berikut merupakan data hasil observasi berdasarkan dua indikator tersebut.

Tabel 1.2 Tabel Hasil Pengenalan Huruf melalui Buku Siswa

Nama	Huruf yang Sulit Dipahami	Huruf yang Terbaca	Tingkat Kemahiran	Keterangan
Damar	B, C, D, F, H, K, L, M, N, R, V, W, X, Y, Z, NG (Sengau), dan NY	B = p C = b D = p F = b H = a K = j L = a M = p N = p R = o V = i W = i X = b Y = o NG = tidak jelas/belum mampu membaca NY = tidak jelas/belum mampu membaca	Tidak Mahir	Dari data yang diperoleh, Damar tergolong pada kategori masih belum bisa mengenal huruf. Damar lebih hafal dengan huruf "a" karena terletak di awal alfabet. dan huruf "o" karena mudah ia hapal sebab bentuknya bulat. Akan tetapi, setelah dikenalkan dengan huruf alfabet lainnya, huruf yang semua ia terima dan ia hafalkan menjadi lupa dan ragu untuk menyebutkannya. Damar kesulitan dalam pelafalan alfabet, jadi keterampilan dalam melafalkan huruf juga sangat kurang.
Yoga	Q, W, R, Y, P, B, C,	Q = i	Kurang Mahir	Secara garis besar,

	M, N, X, K, S, NG (Sengau), NY	W = e R = e Y = e P = b C = o M = n N = m X = e' S = e NG = tidak jelas/belum mampu membaca NY = tidak jelas/belum mampu membaca		Yoga sudah mampu menghafal dan mengenal beberapa huruf terutama huruf "a" tetapi tidak konsisten yang artinya terkadang dia lupa mengenal huruf tersebut. Lebih mudah ketika mengeja karena dalam buku peserta didikbahan bacaan tersajikan dalam bentuk suku kata untuk mengeja. Yoga juga kesulitan dalam membaca huruf NG (sengau) dan terkadang tidak jelas dalam melafalkan huruf.
Wahyu	M, N, NG (Sengau), huruf sisipan (bu+n+cis)	M=m N=n NG=tidak jelas/kesulitan membaca huruf sisipan=tidak terbaca	Cukup mahir	secara garis besar sudah mampu mengenali huruf dan membaca kata yang sederhana. Apabila kata yang dibaca memiliki banyak suku kata maka akan kesulitan dalam menyatukannya sebagai suatu kesatuan kata. Apabila membaca suatu kata yang memiliki huruf sisipan maka huruf tersebut akan tidak terbaca.

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dilihat hasil kemampuan peserta didik tunagrahita sedang kelas X dan XI SLB Siswa Budhi saat menggunakan media ajar Buku peserta didik atau sebelum diterapkannya media ajar *flashcard*. Data di atas menunjukkan masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf. Dari hasil tersebut didapat informasi masih rendahnya kemampuan mengenal huruf pada peserta didik tunagrahita sedang. Setelah memperoleh data sebelum menggunakan media ajar *flashcard*, selanjutnya adalah menguji cobakan media ajar berupa *flashcard* berbasis flora dan fauna. Setelah melakukan uji coba media ajar tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.3 Tabel Hasil Pengenalan Huruf melalui *flashcard*

Nama	Huruf yang Sulit Dipahami	Huruf yang Terbaca	Tingkat Kemahiran	Keterangan
Damar	B, C, D, F, H, K, L, M, N, R, V, W, X, Y, Z, NG (Sengau), dan NY	B = mampu mengenal huruf C = o D = o F = a H = mampu mengenal huruf K = mampu mengenal huruf L = a M = mampu mengenal huruf N = mampu mengenal huruf R = o V = mampu mengenal huruf W = i X = o Y = mampu mengenal huruf Z = o NG = tidak jelas/belum mampu membaca NY = tidak jelas/belum mampu membaca	Cukup Mahir	Setelah <i>flashcard</i> diterapkan, sedikit ada perkembangan pada keterampilan mengenal huruf yang diterima oleh Damar. Ia juga lebih bersemangat dalam belajar sebab terfokuskan pada media gambar yang ada dalam <i>flashcard</i> . Seperti huruf “h”, “k”, “m”, “n”, “v”, “y”. Akan tetapi, seperti huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama, ia masih tidak paham dan kesulitan dalam mengingat ataupun melafalkan huruf. Untuk pelafalan huruf sengau, Damar masih sangat sangat kurang dalam memahami. Meskipun masih kurang, Damar terdapat perkembangan setelah digunakannya, media <i>flashcard</i> .
Yoga	Q, W, R, Y, P, B, C, M, N, X, K, S, NG (Sengau), NY	Q = i W = e R = e Y = e P = mampu membaca C = mampu membaca M = sudah cukup jelas membaca N = sudah cukup jelas membaca X = kurang jelas	Mahir	Peserta didik lebih tertarik dengan media ajar <i>flashcard</i> . Setelah penggunaan media ajar <i>flashcard</i> , peserta didik lebih mampu membaca karena pada <i>flashcard</i> juga terdapat gambar yang menarik. Peserta didik juga

		dalam membaca S = mampu membaca NG = sudah cukup jelas membaca NY = tidak jelas/belum mampu membaca		lebih tepat dalam melafalkan huruf, seperti huruf “p”, “c”, “n”, “m”, “s”, dan “ng” (sengau) dengan bimbingan pendidik. Tetapi, dalam beberapa kata peserta didik masih kesulitan untuk membaca, karena dalam media <i>flashcard</i> berbasis Flora dan Fauna tidak disajikan berdasarkan per suku kata
Wahyu	M. N, NG (Sengau), huruf sisipan (bu+n+cis)	M=m N=n NG=sudah cukup jelas Sisipan=terbaca namun harus dengan pelan-pelan	Mahir	Setelah penerapan media ajar <i>flashcard</i> peserta didik menjadi lebih menghafal huruf-huruf hampir keseluruhan. Namun tetap terjadi kesulitan di beberapa huruf tertentu seper huruf N yang selalu tertukar dengan huruf M. peserta didikjuga menjadi lebih bisa membaca kata yang mengandung huruf sisipan meskipun masih harus dibaca dengan pelan-pelan. peserta didikjuga sudah mulai bisa membaca kata yang memiliki lebih dari dua suku kata, tapi bila kata tersebut merupakan kata berulang atau lebih dari satu maka peserta didikjuga masih sedikit kesulitan dalam

				membacanya.
--	--	--	--	-------------

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas, bahwa kemampuan peserta didik tunagrahita sedang kelas X dan XI SLB Siswa Budhi ketika menggunakan media ajar *flashcard* Flora dan Fauna mengalami peningkatan kemampuan peserta didik tunagrahita sedang dalam mengenal huruf. Untuk indikator menyebutkan huruf, peserta didik tersebut masuk dalam kategori **BAIK**.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh, simpulan penerapan media pembelajaran *flashcard* berbasis flora dan fauna mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca peserta didik tunagrahita sedang SLB Siswa Budhi secara signifikan yang ditunjukkan pada peningkatan hasil membaca dan mengenal huruf sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran berbasis *flashcard* dikarenakan media pembelajaran ini juga mampu menarik perhatian peserta didik dikarenakan terdapat gambar-gambar yang menarik serta peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Meskipun, masih dalam tahap pengenalan huruf, dengan adanya pembelajaran berbasis *flashcard* ini mampu memberikan dorongan semangat belajar pada peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengasah keterampilan membacanya pada tahap lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan YME. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada SLB peserta didik Siswa Budhi yang sudah bersedia menjadi responden pada penelitian ini, terima kasih juga kepada dosen pembimbing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Berkebutuhan Khusus Lanjut Dr. Mintowati, M.Pd.

REFERENCES

- [1] S. Awaliah and D. T. Seabian, "Pembaruan Teknologi Informasi Pendidikan Sekolah Luar Biasa (Slb) Di Kotawaringin Timur Studi Kasus Slb Negeri 1 Sampit," *J. IKRA-ITH*, vol. 5, no. 2, pp. 93–98, 2021, [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/1002/792>
- [2] N. L. G. K. Widiastuti and I. M. A. Winaya, "Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita," *J. Santiaji Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 116–126, 2019, doi: 10.36733/jsp.v9i2.392.
- [3] V. S. Alpian and I. Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5573–5581, 2022, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>
- [4] R. I. P. Maryanto and I. A. Wulanata, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado," *Pedagogia*, vol. 16, no. 3, p. 305, 2018, doi: 10.17509/pdgia.v16i3.12073.
- [5] Suparno, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hal. 97
- [6] Susanto, A. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Penganter dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.